

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

Elsa Hidayah Yuliyanti¹, Tofik Hidayat², Ricky Putra Adinda Prastio³

elsa.2021406405100@student.umpri.ac.id¹

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya diperlukan oleh setiap individu, termasuk dalam lingkungan formal seperti sekolah, dengan guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Guru memiliki peran ganda, termasuk sebagai fasilitator, yang meliputi penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa termotivasi untuk belajar. Melalui pra-survei, wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan termasuk metode pembelajaran yang monoton, kurangnya perangkat pembelajaran, serta pemahaman guru yang masih terbatas tentang peran fasilitator. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan guru dalam menjalankan peran fasilitator, terutama dalam pembelajaran matematika yang menuntut pola pikir kritis. Rumusan masalah pada penelitian ini berbunyi: Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah Pringsewu?, Bagaimana faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah Pringsewu?, Bagaimana solusi guru dalam menyelesaikan penghambat peran guru sebagai fasilitator? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang di mana penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi serta memahami sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Yang mana penelitian ini melibatkan upaya – upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, pengumpulan data yang spesifik dari pratisipan, serta menganalisis dan menafsirkan makna data yang sudah di dapat. (Cresswel,2016) Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, dalam hal ini peneliti akan meneliti secara mendalam dan memfokuskan suatu kasus. Peneliti mencari sebuah data dengan berbagai metode yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi yang terdapat di lapangan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah pringsewu dengan memperhatikan fokus penelitian yaitu analisis peranan guru sebagai fasilitator pada pembelajaran matematika di sd Muhammadiyah pringsewu. Saat penelitian berlangsung, penelitimenggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Oleh karena itu data yang disajikan peneliti berupa data hasil wawancara dan dokumentasi. Saran penulis: Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada para guru agar dapat mengembangkan media belajar yang digunakan. Guru diharapkan bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengajar siswanya selama proses blajar mengajar secara daring ini terlebih pada pembelajaran matematika. Guru juga diharapkan dapat menggunakan model dan juga media belajar yang lebih bervariasi sehingga guru tidak hanya menggunakan WhatsApp maupun aplikasi Zoom saja untuk mengajar dan guru tetap harus memperhatikan kebutuhan para siswa-siswa nya. Selain itu juga guru harus mampu menjaga kerja sama antara orang tua siswa dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru Sebagai Fasilitator, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya dibutuhkan oleh setiap orang, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan bermain, bahkan di lingkungan formal yakni sekolah. Pendidikan formal dapat ditempuh dengan jenjang sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai keperguruan tinggi. Pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan belajar mengajar guna menambah wawasan pengetahuan secara luas.

Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 29 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Kegiatan pendidikan di sekolah tentunya dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut, orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut ialah seorang guru. Usman (dalam Ananda, 2018) menekankan bahwa mengajar merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keterampilan khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilaksanakan oleh siapapun yang tidak mempunyai keterampilan melakukan kegiatan atau bekerja sebagai guru. Orang yang bisa menguasai bidang tertentu dengan baik, namun belum bisa disebut guru.

Menjadi seorang guru memerlukan persyaratan khusus, apalagi sebagai guru profesional yang perlu menguasai seluk-beluk pengajaran dan pengajaran dalam hubungannya dengan berbagai ilmu lainnya. Dalam kata lain guru adalah orang yang memberikan semua informasi yang dimiliki kepada peserta didik, informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun lainnya.

Guru memiliki beberapa peran. Peran tersebut dikatakan sebagai peran ganda antara lain educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator. Dickinson (dalam Naibaho, 2018) memaparkan bahwa, peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan, dengan berbagai cara. Guru harus memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik menyediakan materi, dan yang lainnya. Sehingga, dapat dengan lancar saat melakukan proses pembelajaran.

Istilah fasilitator banyak digunakan didunia pendidikan semula hanya di gunakan untuk keperluan orang dewasa, khususnya dalam lingkup pendidikan non formal. Namun, seiring dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, istilah fasilitator mulai diambil dalam konteks pendidikan formal di sekolah, yang berkenaan dengan peran serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yakni guru. Adapun persyaratan menjadi seorang guru yakni persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik. Peran guru selama proses belajar mengajar sebagai fasilitator yakni dengan memberikan pelayanan yang memudahkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran (Djamarah, 2014)

Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar kurang kondusif, ruang kelas yang berantakan, meja dan kursi tidak tersusun dengan rapih, serta fasilitas belajar yang kurang tersedia akan menyebabkan siswa malas belajar. maka dari itulah sudah menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru merupakan orang yang akan ditiru dan menjadi teladan. Dalam artian bahwa seorang guru memiliki karisma atau wibawa yang dapat ditiru. Siswa mau belajar apabila terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, guru dapat memberika materi dengan cara yang menyenangkan dan pasti siswa akan dapat menangkap maetri yang diberikan secara keseluruhan. Hasil penting dari kegiatan belajar mengajar yakni meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa yang telah di ajarkan kepadanya. Apabila siswa tidak dapat melakukan kemampuan ini berarti kemampuan yang mendalam belum diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menyebutkan peran guru sebagai

fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru, pemahaman terhadap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dilihat dari sikap guru yang dinilai baik, guru tidak berlebihan serta memberikan keyakinannya kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya saat diskusi, guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tetapi guru juga mendengarkan bila terdapat siswa yang bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti. (Esi,dkk, 2017).

Pada tanggal 11 februari 2022, peneliti melakukan pra-survei di lapangan, dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Selama melakukan pra-survei tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika bernama pak Andika. Beliau merupakan guru matematika untuk kelas tinggi lebih tepatnya kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa usaha guru sebagai fasilitator yang telah dilakukan guru matematika diantaranya: menyiapkan perangkat pembelajaran, bersikap sabar, tidak membeda – bedakan siswa, menyiapkan bahan ajar, memberikan reward jika siswa telah menyelesaikan tugas, memberikan tambahan jam belajar jika siswa tidak memahami materi, memberikan semangat saat proses pembelajaran, serta dapat memposisikan diri sebagai teman belajar dan mitra kerja bagi siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan kembali pra-survei ke lapangan guna melengkapi data yang dibutuhkan pada tanggal 13 januari 2023. Peneliti melakukan observasi serta wawancara singkat. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut ini dari data wawancara yang didapat usaha guru sebagai fasilitator antara lain guru bersikap sabar saat terdapat siswa yang tidak mengerti saat pembelajaran berlangsung, guru tidak membeda-bedakan mana murid yang pintar dan mana murid yang belum mengerti apa-apa, serta guru memposisikan diri sebagai teman dan mitra kerja, kemudian peneliti melakukan observasi singkat dimana mengikuti guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari observasi saat guru melakukan proses pembelajaran secara langsung terungkap bahwa baru sebagaimana peran guru sebagai fasilitator yang dijalankan belum semua diterapkan dengan baik, dilihat juga dari siswa-siswi yang terkadang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengobrol dengan teman, serta ada yang mengantuk. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang terlalu monoton yakni menggunakan metode ceramah, dan terkadang juga guru hanya menjelaskan lalu memberi soal sehingga ada beberapa siswa yang langsung paham dengan materi yang diajarkan ada juga yang tidak, guru juga belum sepenuhnya memahami apa itu peran guru sebagai fasilitator sesungguhnya, serta guru terkadang tidak membawa perangkat pembelajaran yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung terkhususnya saat pembelajaran matematika. Karena, matematika merupakan ilmu yang menekankan pola pikir bervariasi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru sebagai fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Pringsewu”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang di mana penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi serta memahami sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Yang mana penelitian ini melibatkan upaya – upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, serta menganalisis dan menafsirkan makna data yang sudah di dapat. (Cresswell,2016) Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, dalam hal ini peneliti akan

meneliti secara mendalam dan memfokuskan suatu kasus. Peneliti mencari sebuah data dengan berbagai metode yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi yang terdapat di lapangan. Maka dari itu peneliti dapat mengetahui data dengan tepat pada saat terjun langsung di lapangan. Dengan demikian pada saat data telah terkumpul sepenuhnya, maka peneliti dapat mendeskripsikan analisis peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah pringsewu dengan memperhatikan fokus penelitian yaitu analisis peranan guru sebagai fasilitator pada pembelajaran matematika. Saat penelitian berlangsung, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Oleh karena itu data yang disajikan peneliti berupa data hasil wawancara dan dokumentasi.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru memiliki berbagai macam peran salah satunya adalah berperan sebagai fasilitator konten. Beberapa aspek yang harus dimiliki guru sebagai fasilitator konten, yaitu dimana guru harus mampu membuat dan menyediakan perangkat pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran, menyediakan materi pembelajaran, membuat dan menyediakan bahan penilaian.

a. Membuat dan Menyediakan Perangkat Pembelajaran

Aspek pertama peran guru sebagai fasilitator konten dalam pembelajaran matematika yaitu membuat dan menyediakan perangkat pembelajaran, dalam aspek ini yang pertama kali menjadi nilai utama yaitu peran guru dalam pembelajaran matematika sebagai fasilitator konten dan hal dipersiapkan ketika akan melakukan proses pembelajaran secara daring. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum dilakukannya proses belajar mengajar adalah hal yang penting.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa poin penting terkait dengan peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah pringsewu. Peran guru sebagai fasilitator ini terbagi menjadi dua indikator yaitu peran guru sebagai fasilitator konten dan peran guru sebagai fasilitator proses. Hal ini sejalan dengan Goodyear, dkk. (2001) Fasilitator proses berkaitan dengan memfasilitasi berbagai aktivitas online yang mendukung pembelajaran siswa dan fasilitator konten dianggap sebagai pemberi fasilitas kepada siswa dalam memahami sebuah konten atau materi.

Peran Guru sebagai Fasilitator pada Pembelajaran Matematika

Terdapat empat aspek pada peran guru sebagai fasilitator konten. Aspek pertama peran guru sebagai fasilitator konten pada pembelajaran matematikayaitu membuat dan menyediakan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa peran guru sebagai fasilitator konten, di mana sebelum memulai pembelajaran matematika guru telah membuat dan menyediakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan penilaian dan media pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan Agustina (2017) yang mengemukakan bahwa salah satu indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian). Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain menyediakan silabus, RPP dan bahan penilaian, aspek kedua peran guru sebagai fasilitator konten yaitu membuat dan menyediakan media pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan agar guru dapat mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, pembelajaran juga dapat lebih bervariasi

sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa guru telah menjalankan peranannya sebagai fasilitator konten dengan membuat dan menyediakan media pada pembelajaran matematika sebelum pembelajaran dilakukan. Biasanya guru membuat media berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri atau yang di ambil dari YouTube, selain itu guru juga membuat media Dakota, media mistar pecahan dan media karton sebagai alat peraga bangun ruang. Hal ini sejalan dengan Magdalena, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran bagi para siswa sekolah dasar, pertama siswa SD cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pembelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata, kedua penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, ketiga pembelajaran dengan menggunakan media juga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dengan menggunakan media siswa dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Hal serupa juga dikatakan Asmariansi (2016) yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain mempersiapkan media pembelajaran aspek ketiga peran guru sebagai fasilitator konten ialah menyediakan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi bahwa guru telah menjalankan peranannya sebagai fasilitator konten dalam penyediaan media pembelajaran dimana guru telah menyediakan materi pembelajaran matematika dari beberapa sumber buku yang digunakan, yaitu seperti buku pegangan guru dan siswa, materi yang disediakan guru telah disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat guru sebelumnya. Sejalan dengan Sabarudin (2018) mengatakan bahwa materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benarbenar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya yang berhubungan dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran matematika Guru telah menjalankan peranannya sebagai fasilitator konten, dimana guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran, dan bahan penilaian. Media pembelajaran yang disediakan guru berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri atau diambil dari YouTube, membuat media Dakota untuk materi FPB dan KPK, serta membuat media karton untuk materi bangun ruang. Materi pembelajaran yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Selain itu guru telah membuat dan menyediakan bahan penilaian seperti lembar kerja siswa, soal ulangan harian, PTS dan PAS dalam bentuk soal pilihan ganda, isian, dan esay.

Guru telah menjalankan peranannya sebagai fasilitator proses, dimana guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disediakan seperti RPP yang sudah dibuat sebelumnya, guru memanfaatkan media WhatsApp dan Zoom untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menerapkan atau menggunakan model saintifik, guru merasa bahwa model tersebut sudah sangat lengkap dan merupakan model yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika

secara daring. Guru menggunakan media berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari YouTube, untuk menyampaikan materi kepada siswa guru biasanya melalui grup WhatsApp atau menggunakan Zoom. Setelah pembelajaran dilakukan guru melakukan penilaian. Bentuk penilaian yang dilakukan yaitu seperti memberikan lembar kerja siswa, ulangan harian, PTS, dan PAS yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 soal, isian berjumlah 10 soal dan essay berjumlah 5 soal

Saran

Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada para guru agar dapat mengembangkan media belajar yang digunakan.

Guru diharapkan bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengajar siswanya selama proses belajar mengajar secara daring ini terlebih pada pembelajaran matematika. Guru juga diharapkan dapat menggunakan model dan juga media belajar yang lebih bervariasi sehingga guru tidak hanya menggunakan WhatsApp maupun aplikasi Zoom saja untuk mengajar dan guru tetap harus memperhatikan kebutuhan para siswa-siswanya. Selain itu juga guru harus mampu menjaga kerja sama antara orang tua siswa dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat berjalan dengan baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Agar peran guru sebagai fasilitator bisa lebih terlihat jelas. Sehingga dapat menjadi evaluasi dan tambahan informasi bagi kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. (2016). Peranan Guru Dalam Mentrasformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 640-652.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Jurnal al-afkar*, v (1), 25-42
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Denizulaiha. (2018). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Prosiding Seminar Nasional 21*. 616-620.
- Goodyear, P., Salmon, G., Spectoor, J. M., Steeplesh, C., & Tickner, S. (2001). *Competence for Online Teaching a Special Report*. *ETR&D*, 49(1).
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Handayan. H. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 1. No 1.
- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol 1, No 2.
- Ita Nurhidayah. (2020). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs Di Kecamatan Tangaran Kabupaten Semarang Tahun 2020. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Magdalena, I. Shodikoh, A, F. Peberianti, A, R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 3, No 2, 312-325.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, Vol 20, No 1, 69-82.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, D., Zafri. 2020. Pengembangan Media Cornell Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir

- Diakronik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Kronologi*. 2(4),25-38.
- Mukrimatin, N. A., Murtono., Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN Rau Kedung Jepara pada Materi Perkalian Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 68-71.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Putri, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.